
Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau

Tabroni; Muhammad Syukur; Indrayani

SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMPN 29 Makassar Sulawesi Selatan
tabroni0405@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Rokan IV Koto pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII-B melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran menyajikan kepada siswa masalah yang autentik dan bermakna sehingga memberikan kemudahan pada mereka untuk melakukan penyelidikan dan *inquiry*. *Problem Based Learning* bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual. Selain melatih pengetahuan dan keterampilan siswa, model ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto yang berjumlah 20 orang. Data penelitian diperoleh berdasarkan lembar tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap tindakan guru dan mengumpulkan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil test belajar IPS siswa dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, terdapat peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan disarankan agar guru SMP Negeri 4 Rokan IV Koto dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Problem Base Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang

harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran yang memotivasi, dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal [1], [2].

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagai seorang guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan [3], [4].

Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan model Problem Based Learning sebagai salah satu bagian dari pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Salah satunya dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan. Hayati menguti Boud dan Falletti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan [5]. Margetson mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif [6].

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Problem Based Learning (PBL) siswa diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui PBL, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak jelas bahwa dalam Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran, dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut [7]. Siswa banyak melakukan kegiatan yang merangsang aktivitas untuk berfikir secara ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dari karakteristik Problem Based Learning (PBL) kita dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada Problem Based Learning (PBL) diketahui bahwa proses pembelajaran IPS dikelas VIII-B masih kurang maksimal. Cukup banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 20 orang peserta didik kelas VIII-B, ada 12 siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM atau sekitar 60%. Adapun metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah singkat yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Maksud guru sering melakukan tanya jawab adalah agar siswa terangsang untuk berfikir dan mencari jawaban, akan tetapi metode pengajaran ini tetap saja tidak memberikan hasil maksimal.

Tetap saja ada beberapa siswa yang tetap pasif. Selain itu guru juga menggunakan metode pengajaran berupa penugasan, dimana guru berharap dengan melalui metode ini murid mau aktif membaca untuk menjawab soal dari tugas yang diberikan. Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi “Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial” Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 Agustus s/d 7 Oktober tahun 2021. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada kelas VIII-B dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Penelitian ini bertujuan memperoleh data secara terukur serta mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi “Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial” kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto.

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai sebuah bentuk penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan kelas pada hakikatnya merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru atau praktisi dalam membentuk berbagai kegiatan yang dilakukan dalam hal memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas [8].

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengumpulan data melalui aktivitas-aktivitas siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Data kualitatif dihadirkan untuk menggali penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi “Bentuk-bentuk mobilitas sosial” dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sampel pra penelitian dengan melakukan observasi mengenai hasil belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dengan teknik tes hasil belajar yaitu didapat dari hasil test evaluasi siswa. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi yaitu tahapan proses penerapan model pembelajaran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif penelitian sosial yang meliputi tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3) serta analisis (C4). Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru hendaknya perlu melakukan tes formatif pada setiap penyajian suatu pembahasan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran tersebut. Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar kognitif peserta didik adalah tes.

Tabel 1: Capaian pembelajaran materi “Bentuk-bentuk mobilitas sosial”.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1. Menelaah pengertian mobilitas sosial 3.2.2. Mengklasifikasi bentuk bentuk mobilitas sosial
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	4.2.1 Mempresentasikan hasil analisis bentuk-bentuk mobilitas sosial

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data – data dikumpul melalui hasil tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa soal-soal tes uraian yang disusun dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran pada setiap siklus. Berdasarkan penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa mulai dari hasil sebelum maupun sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2: Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra PTK, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra PTK	62,00	8 (40%)	12 (60%)	Belum Tuntas
2	Siklus I	73,00	14 (70%)	6 (30%)	Belum Tuntas
3	Siklus II	88,00	18 (90%)	2 (10%)	Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari pra PTK hanya 8 peserta didik yang tuntas dan 12 orang peserta didik yang tidak tuntas. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika peserta didik tersebut mendapat nilai minimum 70 dari seluruh peserta didik sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai minimum 70 dari seluruh siswa.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai peserta didik pada skor dasar adalah 62,00 dengan jumlah yang tuntas 8 orang (40,00%), meningkat pada ulangan harian I menjadi 73,00 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang (70,00%), kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II dengan nilai rata-rata 88,00 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang (90,00%).

Keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan akhir pembelajaran yang telah ditetapkan akan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan guru. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar

mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar. Baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Nana sudjana "Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris." Djamarah mengungkapkan bahwa "Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor". Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar mengajar.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL).

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi.

- a. Perencanaan dalam pembelajaran adalah pokok bahasan dengan alokasi waktu belajar 2 x 40 menit dengan Pembelajaran berupa materi "Bentuk-bentuk mobilitas sosial" dengan menggunakan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk melihat hasil belajar oleh peserta didik dikelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan dalam penelitian harus disesuaikan antara rancangan serta strategi pelaksana pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat saat tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan tindakan terdiri atas proses serta kegiatan pembelajaran dan mengajar di kelas. Tentunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) materi "Bentuk-bentuk mobilitas sosial" diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.
- c. Pengamatan merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data berupa cara mengamati ataupun meninjau secara langsung dan cermat dilokasi penelitian guna mengetahui keadaan yang terjadi atau membuktikan sebuah kebenaran penelitian yang telah dilakukan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi "Bentuk-bentuk mobilitas sosial". Untuk mengetahui apakah dampak yang akan dihasilkan dari proses pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan cara kolaboratif guna mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Saat tahapan observasi, peneliti memakai instrumen penelitian yaitu lembar aktifitas kegiatan guru dan siswa (LKPD) serta lembar Keaktifan belajar berupa jurnal penilaian.

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Tahap refleksi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa saja yang terdapat pada praktek pelaksanaan proses pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa selama proses pembelajaran serta menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam

proses pembelajaran. apabila dalam siklus ini sudah terlaksana maka tahapan refleksi bisa dijadikan sebagai acuan pada tahapan dalam menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan

D. SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Bentuk-bentuk mobilitas sosial, yaitu rata-rata nilai siswa pada skor dasar (Pra siklus) adalah 62,00 dengan jumlah yang tuntas 8 orang (40,00%) , meningkat pada ulangan harian I (siklus I) menjadi 73,00 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang (70,00%), kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II (siklus II) dengan nilai rata-rata 88,00 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang (90,00%). Hal ini artinya penerapan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Bentuk-bentuk mobilitas sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 4 Rokan IV Koto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Minsih, "Peran guru dalam pengelolaan kelas," *Profesi Pendidik. dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 20–27, 2018.
- [2] F. Fitrianti, "Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas." Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- [3] K. P. Nasional and D. A. N. T. K. Pendidikan, "Model-model pembelajaran," *Disajikan pada TOT Guru pemandu MGMP SMP Serv.*, vol. 1, 2010.
- [4] E. Suherman, "Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa," *Educare*, 2008.
- [5] N. K. Hayati, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS." FKIP UNPAS, 2016.
- [6] D. Margetson, "Current educational reform and the significance of problem-based learning," *Stud. High. Educ.*, vol. 19, no. 1, pp. 5–19, 1994.
- [7] D. A. M. Lidinillah, "Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)," *J. Pendidik. Inov.*, vol. 5, no. 1, p. 17, 2013.
- [8] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.